



## Eksplorasi Minat Baca Pengunjung dari Konvensional ke Digital pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka

### INFO PENULIS

Maria Yosina  
Universitas Nusa Nipa  
[mariayosina782@gmail.com](mailto:mariayosina782@gmail.com)

Markus Kristian Retu  
Universitas Nusa Nipa  
[MarkusKristianRetu@gmail.com](mailto:MarkusKristianRetu@gmail.com)

Viktor Ariestyan Sedu  
Universitas Nusa Nipa  
[ViktorAriestyanSedu@gmail.com](mailto:ViktorAriestyanSedu@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 6, No. 1, April 2026  
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### Saran Penulisan Referensi:

Yosina, M., Retu, M. K., & Sedu, V. A. (2026) Eksplorasi Minat Baca Pengunjung dari Konvensional Ke Digital pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6 (1), 60-65.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi minat baca pengunjung dari konvensional ke digital pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka. Perubahan teknologi informasi telah mendorong transformasi perpustakaan dari layanan berbasis koleksi cetak menuju layanan digital, yang berdampak pada pola perilaku membaca masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif-deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri atas pengunjung perpustakaan, pustakawan, dan pengelola perpustakaan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca pengunjung masih didominasi oleh penggunaan bahan bacaan konvensional, khususnya buku cetak, namun mulai mengalami pergeseran ke arah digital, terutama di kalangan pengguna yang memiliki literasi digital yang baik. Peralihan minat baca dari konvensional ke digital terjadi secara bertahap dan bersifat komplementer, di mana pengunjung mengombinasikan penggunaan sumber bacaan cetak dan digital sesuai kebutuhan. Faktor-faktor yang memengaruhi peralihan minat baca meliputi ketersediaan fasilitas teknologi, tingkat literasi digital, kebiasaan membaca, faktor sosial-budaya, serta kualitas layanan perpustakaan. Transformasi digital perpustakaan memberikan dampak positif terhadap akses informasi, tetapi belum sepenuhnya meningkatkan intensitas membaca pengunjung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat baca pengunjung berada dalam fase transisi dari konvensional ke digital yang tidak bersifat menggantikan, melainkan saling melengkapi. Oleh karena itu, pengembangan model perpustakaan hibrida, penguatan literasi digital, dan strategi komunikasi perpustakaan yang efektif menjadi penting untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat.

**Kata kunci:** minat baca, perpustakaan digital, perpustakaan konvensional, literasi digital, perpustakaan daerah

### Abstract

This study aims to explore the shift in visitors' reading interest from conventional to digital media at the Archives and Library Office of Sikka Regency. The development of information technology has driven the transformation of libraries from print-based services to digital services, which influences the reading behavior of society. This research employed a qualitative approach with an exploratory-descriptive design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, involving library visitors, librarians, and library managers as informants. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that visitors' reading interest is still dominated by conventional reading materials, particularly printed books, but has gradually shifted toward digital resources, especially among users with adequate digital literacy. The transition from conventional to digital reading interest occurs gradually and complementarily, where visitors combine the use of printed and digital sources according to their needs. Factors influencing the shift in reading interest include technological facilities, digital literacy levels, reading habits, socio-cultural factors, and the quality of library services. The digital transformation of libraries has improved access to information but has not fully increased the intensity of reading activities. This study concludes that visitors' reading interest is in a transitional phase from conventional to digital media, not in a substitutive but complementary manner. Therefore, the development of a hybrid library model, strengthening digital literacy, and effective library communication strategies are essential to enhance public literacy culture.

**Keywords:** reading interest, digital library, conventional library, digital literacy, public library

### A. Pendahuluan

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia, karena membaca berperan sebagai pintu masuk bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, membangun kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks pendidikan dan sosial, minat baca tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan individu, tetapi juga mencerminkan tingkat literasi suatu masyarakat. Minat baca yang tinggi akan mendorong terciptanya masyarakat yang adaptif terhadap perubahan, inovatif, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat baca masyarakat, khususnya di Indonesia, masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, kurangnya budaya membaca, serta dominasi penggunaan teknologi digital yang lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan dibandingkan kegiatan literasi. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi, termasuk cara membaca. Perubahan ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi perpustakaan sebagai institusi penyedia informasi dan pusat literasi.

Perpustakaan tidak lagi sekadar ruang penyimpanan buku cetak, tetapi berkembang menjadi pusat layanan informasi berbasis digital. Kehadiran perpustakaan digital membuka akses yang lebih luas, cepat, dan fleksibel bagi masyarakat untuk memperoleh informasi. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat baca dan literasi pengguna, karena kemudahan akses dan kelengkapan koleksi yang ditawarkan. (Sari, E. W., et al 2024).

Transformasi perpustakaan dari model konvensional ke digital merupakan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan konvensional yang mengandalkan koleksi fisik kini berdampingan dengan perpustakaan digital yang menyediakan sumber informasi dalam format elektronik. Perubahan ini tidak hanya mengubah sistem layanan perpustakaan, tetapi juga memengaruhi pola perilaku membaca masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki keunggulan dalam kecepatan akses informasi, fleksibilitas penggunaan, dan kelengkapan koleksi, sementara perpustakaan fisik tetap memiliki kelebihan dalam memberikan pengalaman membaca yang mendalam serta interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan modern cenderung bergerak menuju model hibrida, yaitu kombinasi antara layanan konvensional dan digital. (Lestari, D. A., & Suryaman, M. 2025).

Di era digital, generasi muda dan masyarakat perkotaan semakin terbiasa dengan akses informasi melalui perangkat digital. Perpustakaan digital dianggap lebih praktis karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, perpustakaan digital juga dinilai mampu meningkatkan minat baca, khususnya di kalangan generasi milenial, karena sesuai dengan karakteristik mereka yang dekat dengan teknologi. (Andita, S. S. P. 2022).

Namun, transformasi digital perpustakaan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa meskipun pengguna memiliki kemampuan literasi digital yang baik, preferensi terhadap bahan bacaan cetak masih cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa peralihan dari membaca konvensional ke digital bukan sekadar persoalan teknologi, tetapi juga terkait dengan faktor psikologis, budaya, dan kebiasaan membaca.

Perubahan pola minat baca masyarakat di era digital merupakan fenomena global. Masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada buku cetak, tetapi mulai beralih ke sumber informasi digital seperti e-book, jurnal online, dan platform digital lainnya. Fenomena ini dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi, meningkatnya literasi digital, serta kebutuhan akan informasi yang cepat dan aktual.

Literasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca, karena kemampuan menggunakan teknologi informasi akan menentukan sejauh mana seseorang dapat memanfaatkan sumber bacaan digital. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan digital, berperan dalam meningkatkan minat baca, khususnya di lingkungan pendidikan. (Aisyah, T. F. 2022).

Selain itu, strategi pengembangan perpustakaan digital juga dipandang sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Upaya tersebut mencakup penyediaan koleksi digital yang beragam, peningkatan aksesibilitas, serta penguatan budaya membaca sejak dini. (Ramadhiani, A. 2023).

Namun, peralihan minat baca dari konvensional ke digital tidak selalu bersifat linear. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengguna masih memiliki kecenderungan untuk membaca buku cetak, terutama untuk kegiatan membaca yang membutuhkan pemahaman mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan minat baca merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh faktor teknologi, budaya, dan preferensi individu.

Di Kabupaten Sikka, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan layanan perpustakaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kehadiran layanan digital di perpustakaan daerah menjadi salah satu upaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin digital. Namun, efektivitas layanan digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat belum sepenuhnya diketahui.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi layanan perpustakaan digital dan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman, akses teknologi, serta kurangnya sosialisasi menjadi faktor yang menghambat pemanfaatan sumber informasi digital oleh pengguna perpustakaan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas perpustakaan digital dan minat baca, sebagian besar studi masih berfokus pada lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi. Penelitian tentang peralihan minat baca dari konvensional ke digital di perpustakaan daerah, khususnya di tingkat kabupaten, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian lebih menekankan aspek teknis perpustakaan digital, sementara aspek perilaku pengunjung, motivasi membaca, serta dinamika perubahan minat baca belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian tentang eksplorasi minat baca pengunjung dari konvensional ke digital pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif-deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perubahan minat baca pengunjung dari konvensional ke digital, serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks sosial dan budaya masyarakat. Pendekatan eksploratif digunakan untuk menggali fenomena yang belum banyak diteliti secara spesifik, khususnya terkait peralihan minat baca di perpustakaan daerah. Sementara itu, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci pola minat baca pengunjung, pengalaman pengguna, serta dinamika pemanfaatan layanan perpustakaan konvensional dan digital. (Auliya, et al 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka, sebagai institusi yang menyediakan layanan perpustakaan konvensional dan digital bagi masyarakat. Subjek penelitian dalam studi ini adalah pengunjung perpustakaan yang memanfaatkan layanan konvensional dan digital, serta pihak pengelola perpustakaan. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian yakni Pengunjung perpustakaan yang aktif menggunakan layanan konvensional (buku cetak), pengunjung yang menggunakan layanan digital (e-book, database digital, aplikasi perpustakaan) dan pejabat atau staf di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka yang memahami kebijakan layanan perpustakaan.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi dilakukan secara non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pengunjung, tetapi hanya sebagai pengamat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang telah ditentukan dan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara. (Rahardjo, M. (2011). Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama: Reduksi Data (Data Reduction) Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan, dan disederhanakan sesuai fokus penelitian. Penyajian Data (Data Display) Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan ditarik berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan, kemudian diverifikasi melalui proses triangulasi.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Gambaran Umum Minat Baca Pengunjung Perpustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca pengunjung Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka masih didominasi oleh penggunaan koleksi konvensional, khususnya buku cetak. Pengunjung yang memanfaatkan koleksi fisik umumnya berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum yang terbiasa dengan aktivitas membaca di ruang perpustakaan.

Minat baca konvensional tercermin dari intensitas kunjungan ke perpustakaan, jenis koleksi yang dipinjam, serta aktivitas membaca di ruang baca. Pengunjung mengungkapkan bahwa membaca buku cetak memberikan pengalaman yang lebih nyaman, fokus, dan mendalam dibandingkan membaca melalui perangkat digital. Hal ini menunjukkan bahwa buku cetak masih memiliki daya tarik kuat dalam membangun kebiasaan membaca.

Namun, penelitian juga menemukan adanya peningkatan minat baca digital di kalangan pengunjung tertentu, terutama generasi muda yang terbiasa menggunakan teknologi digital. Pengunjung yang memanfaatkan layanan digital cenderung mengakses e-book, jurnal elektronik, dan sumber informasi online yang tersedia melalui fasilitas perpustakaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pola minat baca pengunjung mulai mengalami pergeseran dari konvensional ke digital, meskipun belum sepenuhnya menggantikan peran buku cetak.

#### 2. Pola Peralihan Minat Baca dari Konvensional ke Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peralihan minat baca pengunjung dari konvensional ke digital terjadi secara bertahap. Pengunjung tidak serta-merta meninggalkan buku cetak, tetapi mulai mengombinasikan penggunaan sumber bacaan konvensional dan digital.

Beberapa pola peralihan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pengunjung menggunakan buku cetak untuk membaca materi utama, sementara sumber digital digunakan sebagai pelengkap informasi.
- b. Pengunjung memanfaatkan layanan digital untuk mencari informasi cepat, sedangkan buku cetak digunakan untuk membaca mendalam.
- c. Pengunjung yang memiliki akses teknologi lebih baik cenderung lebih aktif menggunakan sumber digital.

Selain itu, ditemukan bahwa minat baca digital lebih tinggi pada pengunjung yang memiliki literasi digital yang baik dan terbiasa menggunakan perangkat teknologi. Sebaliknya, pengunjung yang memiliki keterbatasan akses teknologi cenderung tetap mengandalkan buku cetak. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perubahan minat baca tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi tersebut. Dalam perspektif ilmu

komunikasi, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori adopsi inovasi, yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi baru dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan kompatibilitas dengan kebiasaan pengguna.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Digital

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memengaruhi peralihan minat baca pengunjung dari konvensional ke digital, yaitu:

#### a. Faktor Teknologi dan Infrastruktur

Ketersediaan fasilitas digital di perpustakaan, seperti komputer, jaringan internet, dan koleksi digital, menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca digital. Pengunjung yang memiliki akses internet yang stabil lebih mudah memanfaatkan layanan digital dibandingkan pengunjung yang tidak memiliki akses teknologi yang memadai.

#### b. Faktor Literasi Digital

Kemampuan pengunjung dalam menggunakan teknologi informasi sangat memengaruhi minat baca digital. Pengunjung yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengakses sumber bacaan digital.

#### c. Faktor Kebiasaan dan Preferensi Membaca

Kebiasaan membaca yang telah terbentuk sejak lama menjadi faktor yang memengaruhi pilihan media bacaan. Pengunjung yang terbiasa membaca buku cetak cenderung mempertahankan kebiasaan tersebut, meskipun layanan digital tersedia.

#### d. Faktor Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya turut memengaruhi minat baca pengunjung. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dapat mendorong pengunjung untuk memanfaatkan layanan digital.

#### e. Faktor Layanan Perpustakaan

Kualitas layanan perpustakaan, termasuk kemudahan akses, kelengkapan koleksi, dan peran pustakawan, juga memengaruhi minat baca pengunjung. Pengunjung lebih tertarik menggunakan layanan digital apabila perpustakaan menyediakan sistem yang mudah digunakan dan koleksi yang relevan.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat baca digital merupakan hasil interaksi antara faktor individu, teknologi, dan lingkungan sosial. Dalam konteks komunikasi, perpustakaan berperan sebagai mediator informasi yang menghubungkan pengunjung dengan sumber pengetahuan. Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan digital tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada penguatan literasi digital dan strategi komunikasi layanan perpustakaan.

### 4. Dampak Transformasi Digital terhadap Perilaku Membaca Pengunjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital perpustakaan memberikan dampak signifikan terhadap perilaku membaca pengunjung. Pengunjung menjadi lebih fleksibel dalam mengakses informasi, tidak terbatas pada ruang dan waktu. Selain itu, akses terhadap sumber bacaan digital memungkinkan pengunjung memperoleh informasi yang lebih luas dan beragam. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya meningkatkan intensitas membaca pengunjung. Sebagian pengunjung justru lebih sering menggunakan perangkat digital untuk aktivitas non-literasi, seperti media sosial dan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak secara otomatis meningkatkan minat baca, tetapi memerlukan strategi pengelolaan yang tepat. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi digital kritis yang menekankan bahwa penggunaan teknologi harus diimbangi dengan kemampuan selektif dalam mengakses informasi. Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan literasi, bukan sekadar konsumsi hiburan.

### 5. Implikasi Penelitian bagi Pengembangan Perpustakaan Daerah

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi penting bagi pengembangan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka, yaitu:

- a. Perlunya penguatan layanan perpustakaan digital yang mudah diakses oleh masyarakat.
- b. Perlunya program peningkatan literasi digital bagi pengunjung.
- c. Perlunya integrasi layanan konvensional dan digital dalam model perpustakaan hibrida.
- d. Perlunya strategi komunikasi perpustakaan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan digital.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan daerah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi bacaan, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membangun budaya literasi masyarakat di era digital.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai eksplorasi minat baca pengunjung dari konvensional ke digital pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sikka, dapat disimpulkan bahwa perubahan pola minat baca masyarakat berada dalam proses transisi yang dinamis dan bertahap. Perpustakaan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai ruang penyedia buku cetak, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi berbasis digital yang menawarkan akses informasi yang lebih luas dan fleksibel. Pertama, minat baca pengunjung perpustakaan masih menunjukkan dominasi penggunaan bahan bacaan konvensional, khususnya buku cetak. Buku fisik tetap menjadi media bacaan utama karena memberikan kenyamanan, kemudahan pemahaman, serta pengalaman membaca yang lebih mendalam. Namun, di sisi lain, mulai terlihat peningkatan penggunaan sumber bacaan digital, terutama di kalangan generasi muda dan pengguna yang memiliki literasi digital yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca digital tumbuh sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi, meskipun belum sepenuhnya menggantikan peran bacaan konvensional.

Kedua, peralihan minat baca dari konvensional ke digital terjadi secara gradual dan bersifat komplementer. Pengunjung cenderung mengombinasikan penggunaan sumber bacaan cetak dan digital sesuai kebutuhan. Bacaan digital dimanfaatkan untuk memperoleh informasi secara cepat dan praktis, sementara bacaan konvensional digunakan untuk aktivitas membaca yang membutuhkan pemahaman mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital perpustakaan tidak menghapus praktik membaca konvensional.

#### E. Referensi

- Aisyah, T. F. (2022). *Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring. IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 16 (1), 19.
- Andita, S. S. P. (2022). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *LIBRIA*, 14(2), 122-142.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Lestari, D. A., & Suryaman, M. (2025). Efektivitas Perpustakaan Digital Dibandingkan Perpustakaan Fisik Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(9), 1383-1389.
- Ramadhiani, A. (2023). Strategi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Digital. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 3(2), 54-63.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2515-2522.